

MEMBENTUK KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MELALUI KOMUNITAS PELAJAR PEDULI LINGKUNGAN HIDUP (KPPLH)

Bella Amanda Ardanita, Sugeng Utaya, I Nyoman Ruja'

Universitas Negeri Malang

E-mail: amandabella85@gmail.com

ABSTRAK

Seiring perkembangan zaman, banyak perubahan alam yang terjadi. Perubahan alam tersebut seperti munculnya beragam persoalan lingkungan yang disebabkan oleh tindakan manusia yang tidak bertanggung jawab. Ini menjadikan perlunya suatu pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini. Sedangkan, manusia ialah makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan manusia yang lainnya, dimana kebanyakan siswa sekolah menengah atas cenderung mengelompok dalam berinteraksi yang menimbulkan adanya pertukaran pemahaman, pengetahuan, dan pengalaman satu siswa dengan siswa yang lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa suatu komunitas/kelompok dapat menjadi wadah bagi siswa untuk membentuk karakter peduli lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembentukan karakter peduli lingkungan melalui Komunitas Pelajar Peduli Lingkungan Hidup (KPPLH). Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komunitas Pelajar Peduli Lingkungan Hidup (KPPLH) dapat menjadi wadah bagi siswa sejak dini untuk membentuk karakter kepedulian terhadap lingkungan. Melalui komunitas tersebut siswa akan dapat saling bertukar pemahaman, pengetahuan, dan pengalaman yang terkait dengan lingkungan, serta wujud nyata ditunjukkan melalui program kerja kegiatan lingkungan yang menjadi rutinitas siswa.

Kata kunci: *Karakter Peduli Lingkungan, Komunitas Pelajar Peduli Lingkungan Hidup (KPPLH).*

LATAR BELAKANG

Seiring perkembangan zaman saat ini, banyak perubahan alam yang terjadi. Perubahan alam tersebut mempengaruhi terjadinya permasalahan lingkungan yang terjadi akhir-akhir ini. Permasalahan lingkungan yang terjadi sedikit banyak disebabkan oleh ulah manusia yang tidak bertanggung jawab dan tidak peka terhadap lingkungan sekitarnya. Menurut Rachmat Mulyana, perilaku manusia terhadap kondisi sumberdaya alam dan lingkungan yang cenderung tidak peduli, maka mengubah perilaku menjadi prioritas utama dalam mengatasi krisis lingkungan (Gunawan, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang tidak peduli terhadap lingkungan alam nya, dan ini memperlihatkan karakter kepedulian lingkungan yang semakin memprihatinkan.

Terkait minimnya karakter peduli lingkungan yang dimiliki oleh masyarakat, dibutuhkan suatu penanaman karakter peduli lingkungan sejak dini. Pendidikan lingkungan memiliki peran dalam mensosialisasikan dan mengajarkan perilaku yang bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar (Schelly, dkk, 2012). Penanaman karakter peduli lingkungan sejak dini, menjadikan siswa akan terlatih

dan terbiasa sejak kecil untuk berperilaku sesuai dengan etika lingkungan. Hal ini untuk memberikan pemahaman dan pendidikan mengenai pentingnya kepedulian lingkungan sehingga nantinya akan terbentuk perilaku peduli lingkungan.

Sebagian besar siswa pada tingkat Sekolah Menengah Atas memiliki kecenderungan berinteraksi dengan mengelompok. Interaksi siswa dengan mengelompok ini bukan tanpa alasan. Hal ini dipengaruhi oleh adanya kecocokan dan kenyamanan siswa dalam berteman. Selain itu juga adanya pengaruh kesukaan, minat, dan tujuan yang sama antar satu siswa dengan siswa yang lain. Interaksi dalam pergaulan siswa ini dapat menjadi wadah tersendiri bagi siswa untuk dapat bertukar pendapat, pengetahuan, dan pengalaman terkait apa yang ia miliki. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami (Heriawan, 2016).

Kecenderungan interaksi pergaulan yang dilakukan siswa ketika mengelompok dapat menjadi jalan dalam membentuk karakter siswa terkait karakter peduli lingkungan. Ketika seorang siswa melakukan interaksi dengan beberapa siswa lain yang memiliki kebiasaan hidup sehat seperti halnya menjaga kebersihan, keindahan, dan peka terhadap lingkungan. Ini akan membuat siswa tersebut secara tidak langsung akan menyesuaikan diri dengan kelompoknya tersebut. Penyesuaian ini bukan tanpa alasan bahwa ketika siswa nyaman dengan temannya yang memiliki kebiasaan yang menurutnya dapat diterima, otomatis siswa akan terpengaruh untuk melakukan perilaku yang sama seperti yang dilakukan oleh teman-temannya yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa teman memberikan pengaruh yang sangat besar dalam membentuk karakter siswa. Menurut teori belajar Albert Bandura bahwa pembentukan atau perubahan perilaku dilakukan melalui atau dengan observasi, dengan model atau contoh (Walgito, 2010).

SMA Negeri 1 Ponorogo merupakan salah satu Sekolah Adiwiyata tingkat Nasional di Kabupaten Ponorogo. Sekolah tersebut memiliki komitmen terkait kepedulian terhadap lingkungan. Komitmen kepedulian lingkungan tersebut diwujudkan dalam bentuk aktivitas/kegiatan lingkungan. Salah satu aktivitas/kegiatan lingkungan yang ada disana ialah adanya pembentukan KPPLH. KPPLH merupakan suatu komunitas yang terbentuk oleh adanya kebijakan sekolah mengenai lingkungan. Keanggotaan dari komunitas tersebut merupakan siswa-siswa yang memiliki minat besar kaitannya peduli terhadap lingkungan, seperti halnya menjaga, merawat, dan memelihara lingkungan alam sekitarnya.

Berdasarkan uraian diatas, menunjukkan bahwa adanya kecenderungan dalam interaksi pergaulan antar siswa yang mengelompok dengan beberapa siswa tertentu dapat membentuk karakternya. Selain itu dengan adanya KPPLH di sekolah dapat secara bertahap membentuk karakter siswa untuk peduli terhadap lingkungan. Hal tersebut menarik bagi peneliti untuk mengangkat judul mengenai pembentukan karakter peduli lingkungan melalui Komunitas Pelajar Peduli Lingkungan Hidup.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Hal ini disesuaikan dengan tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan pembentukan karakter peduli lingkungan melalui KPPLH, dimana sebelumnya data telah didapatkan dari hasil wawancara langsung dengan informan di lokasi penelitian. Sumber data penelitian ini ialah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara langsung dengan informan. Selanjutnya analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif Milles dan Huberman, dimana model interaktif ini terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian, dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakter Peduli Lingkungan

Saat ini dalam dunia pendidikan, karakter menjadi sorotan utama yang perlu untuk dikembangkan pada diri siswa. Pembangunan karakter dan pendidikan karakter menjadi suatu keharusan karena pendidikan tidak hanya menjadikan peserta didik menjadi cerdas, juga mempunyai budi pekerti dan sopan santun (Judiani, 2010). Seperti halnya yang tertuang dalam Kurikulum 2013 bahwasanya karakter menjadi ranah utama sebelum pengetahuan dan keterampilan. Berbagai cara dilakukan dalam dunia pendidikan untuk membentuk karakter siswa. Beberapa cara diantaranya seperti menyelipkan atau mengintegrasikan proses pembelajaran dengan penanaman karakter pada siswa dan pengadaan aktivitas/kegiatan diluar proses pembelajaran yang mampu untuk membangun dan membentuk karakter siswa.

Karakter merupakan watak yang melekat pada diri seseorang, dimana watak tersebut akan membentuk perilaku orang yang bersangkutan. Karakter tidak muncul dengan sendirinya, akan tetapi karakter tersebut merupakan hasil proses pembentukan. Proses pembentukan karakter itu sendiri tertanam pada diri seseorang secara bertahap. Menurut Miller dan Dollard, tingkah laku manusia itu merupakan hasil dari proses belajar, Miller dan Dollard menyebutnya tingkah laku manusia adalah dipelajari (Sarwono, 1983). Seseorang yang setiap harinya rutin atau terbiasa melakukan suatu hal, maka secara tidak langsung dan lama kelamaan akan terbentuk karakter dalam dirinya sesuai dengan kebiasaan yang ia lakukan.

Karakter peduli lingkungan merupakan salah satu karakter yang harus ditanamkan sejak dini pada siswa. Karakter ini menjadi hal yang penting untuk ditanamkan sejak dini, sebab karakter peduli lingkungan ini akan menjadikan siswa akan lebih bertanggung jawab dan memiliki kesadaran serta kepekaan terhadap lingkungannya. Menurut Swan dan Stapp (1974), kesadaran terhadap lingkungan hidup merupakan aspek yang penting dalam pengelolaan lingkungan hidup karena kesadaran terhadap lingkungan hidup merupakan bentuk kepedulian seseorang terhadap kualitas lingkungan (Suciati, 2013). Sebaliknya, siswa yang sejak dini tidak memiliki karakter tersebut, maka perilakunya pun akan cenderung menyimpang kaitannya dengan lingkungan. Jika dibiarkan terus menerus nantinya ketika siswa tumbuh dewasa, ia bisa menimbulkan permasalahan lingkungan di sekitarnya.

Komunitas Pelajar Peduli Lingkungan Hidup (KPPLH)

Pembentukan karakter dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya melalui interaksi antar sesama. Interaksi yang dimaksud dalam hal ini ialah koneksi maupun komunikasi yang berupa adanya saling tukar pendapat, pengetahuan, pengalaman, ide, dan lain sebagainya. Komunitas memberikan manfaat salah satunya ialah *networking*, dimana adanya kesempatan untuk memperluas jaringan dan koneksi, dan tentunya peluang untuk mendapatkan teman dan pengalaman baru (Hidayat, 2014). Ketika siswa melakukan interaksi dengan seseorang, secara tidak langsung ia akan mendapatkan banyak informasi. Informasi itulah yang nantinya di respon oleh siswa, dimana jika respon tersebut sesuai dengan pemikirannya otomatis ia akan cenderung mengikuti dalam bentuk perilaku, begitu pula sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi memberikan pengaruh besar pada siswa dalam membentuk karakter dalam dirinya.

Komunitas Pelajar Peduli Lingkungan Hidup merupakan salah satu wujud program aktivitas/kegiatan lingkungan yang diselenggarakan oleh SMA Negeri 1 Ponorogo yang notabene nya ialah Sekolah Berbudaya Lingkungan. Komunitas tersebut masuk dalam kegiatan ekstrakurikuler disana. Pihak sekolah membentuk komunitas tersebut dalam rangka untuk memberikan wadah bagi para siswa untuk dapat berperan dan berpartisipasi dalam kaitannya peduli terhadap lingkungan. Keikutsertaan siswa menjadi anggota dalam komunitas tersebut merupakan minat dan kemauan sendiri dari masing-masing siswa. Komunitas tersebut memiliki banyak program kerja, diantaranya pemisahan sampah organik, penanaman seribu pohon, pelayanan bakti sosial, jelajah sekolah adiwiyata, dan lain sebagainya. Pelaksanaan program kerja itu pun juga dibimbing oleh guru pembina KPPLH, sehingga program kerja yang dilaksanakan terkait kegiatan lingkungan dapat terlaksana dengan sebagaimana mestinya.

Interaksi dalam suatu komunitas memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan karakter siswa. KPPLH memberikan wadah bagi siswa untuk dapat berinteraksi dengan sesamanya. Interaksi yang dilakukan pada komunitas tersebut memberikan banyak pengaruh positif pada siswa, terutama terkait aktivitas/kegiatan peduli lingkungan yang telah menjadi fokus utama dalam visi misi komunitas tersebut. Menurut INETA Asia Pacific (2011), hal yang didapat dari mengikuti komunitas salah satunya adalah *learning* dan *solution to problem* untuk dapat memecahkan masalah dengan cara dicarikan solusi yang tidak merugikan salah satu pihak (Hidayat, 2014). Melalui banyaknya program kerja yang dilakukan, dapat memberikan siswa pemahaman, pengetahuan, dan pengalaman terkait lingkungan, sehingga otomatis siswa secara bertahap akan memiliki kebiasaan dan rutinitas kepedulian lingkungan, dimana itu semua akan membentuk karakter peduli lingkungan siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa KPPLH berperan dan memiliki andil yang besar dalam membentuk dan membiasakan siswa melakukan aktivitas/kegiatan terkait kepedulian lingkungan, dimana secara tidak langsung akan membentuk karakternya.

KESIMPULAN

Sebagai Sekolah Berbudaya Lingkungan, SMA Negeri 1 Ponorogo membentuk karakter peduli lingkungan melalui penyelenggaraan ekstrakurikuler berupa suatu komunitas. Komunitas Pelajar Peduli Lingkungan Hidup (KPPLH) di SMA Negeri 1 Ponorogo dijadikan sebagai wadah bagi siswa sejak dini untuk membentuk dan membangun karakter kepedulian terhadap lingkungan, dimana melalui komunitas tersebut siswa dapat saling bertukar pemahaman, pengetahuan, pengalaman, dan ide kreatif terkait dengan lingkungan, serta dalam wujud nyata ditunjukkan melalui program kerja kegiatan lingkungan yang menjadi rutinitas siswa.

SARAN

Suatu komunitas hendaknya melakukan inovasi terkait aktivitas/kegiatan lingkungan yang diagendakan setiap tahunnya, sehingga tidak nampak monoton. Komunitas yang ada di SMA Negeri 1 Ponorogo hendaknya dapat menginspirasi bagi sekolah lain, salah satunya dengan men-*share* kan segala kegiatan atau ide kreatif terkait kepedulian lingkungan seperti halnya menuliskannya dalam bentuk karya ilmiah.

DAFTAR RUJUKAN

- Gunawan, Zaini. (2016). *Pengembangan Program Adiwiyata dalam Mewujudkan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. Pedagogik; Jurnal Pendidikan, Vol. 3, No.2 Januari-Juni 2016. <http://jurnal.iainuruljadid.ac.id/index.php/pedagogikindex.php/pedagogik/article/view/15>. (PDF). (Online), diakses pada 17 Maret 2017.
- Heriawan, Suryo. (2016). *Pola Komunikasi Kelompok Pada Komunitas Scooter "Vespa" dalam Menjalin Hubungan Solidaritas (Studi Deskriptif Kualitatif pada Komunitas Ikatan Scooter wonogir di Wonogiri)*. <http://eprints.ums.ac.id/43913/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>. (PDF). (Online), dikases pada 13 April 2017.
- Hidayat, Muhamad Wahyu. (2014). *Implementasi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan pada Mahasiswa Melalui Kegiatan Komunitas Kompos (Studi kasus di Universitas Muhammadiyah Surakarta)*. http://eprints.ums.ac.id/31009/14/NASKAH_PUBLIKASI.pdf. (PDF). (Online), diakses pada 13 April 2017.
- Judiani, Sri. (2010). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol.16, Edisi Khusus III, Oktober 2010. <http://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/view/519/358>. (PDF). (Online), diakses pada 27 Maret 2017.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. (1983). *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: CV.Rajawali.

- Schelly, dkk. (2012). *How to Go Green: Creating a Conservation Culture in a Public High School through Education, Modeling, and Communication*. Journal of Environmental Education, Volume 43, Issue 3, 2012. Retrieved April 13, 2017 from http://carosconsulting.com/upload/Articles/Schelly_Cross_et_al_2012_JEE.pdf.
- Suciati. (2013). *Sikap Sadar Lingkungan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi*. <http://lib.unnes.ac.id/19943/1/3201409017.pdf>. (PDF). (Online), diakses pada 13 April 2017.
- Walgito. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.